

PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP KATOLIK ST THERESIA KOTA KUPANG

Yosefina Arina Bauk¹, Maria Erlinda² & Rosa Mustika Bulor³

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Telp: +6282225594206

E-mail: arinabauk@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
Telp: +6281216347770

E-mail: mariaerlinda54@gmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
Telp: +6285239463558

E-mail: rosabulur3951@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-08-23

Revised : 2025-09-10

Accepted: 2025-09-15

KEYWORD

Placement and distribution services, achievement motivation, guidance and counseling, junior high school students

KATA KUNCI

Layanan penempatan dan penyaluran, motivasi berprestasi, bimbingan konseling, siswa SMP

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate how placement and distribution services influence students' motivation to achieve. A descriptive quantitative approach was applied, involving a total population of 120 Grade VIII students at St. Theresia Catholic Junior High School in Kupang. A sample of 30 students was selected using simple random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire tested for validity and reliability. The results of a simple linear regression analysis showed a significance value of 0.004 (< 0.05) with a coefficient of determination (R^2) of 0.266, indicating that placement and distribution services contributed 26.6% to students' achievement motivation. Thus, placement and distribution services have a positive and significant effect on students' achievement motivation. It is recommended that these services be optimized through integrated planning and implementation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana layanan penempatan dan penyaluran berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Katolik Sta. Theresia Kupang yang berjumlah 120 orang sebagai populasi. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa ditentukan dengan teknik simple random sampling. Instrumen berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266. Hal ini berarti layanan penempatan dan penyaluran memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi berprestasi siswa. Disarankan agar layanan ini dioptimalkan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi.

1. Pendahuluan

Motivasi prestasi memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan siswa dalam belajar

di sekolah. Hal ini merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu untuk berusaha mencapai

hasil terbaik dalam berbagai tugas, baik akademik maupun non-akademik (Nurhidayah, 2016).

Menurut teori motivasi pencapaian McClelland (sebagaimana dikutip dalam Susanto, 2018), peserta didik yang memiliki motivasi pencapaian yang kuat biasanya menetapkan tujuan yang spesifik, mengambil tanggung jawab atas pencapaian mereka, dan mengerahkan upaya kreatif serta maksimal untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, motivasi pencapaian menjadi ukuran yang esensial dalam mengembangkan potensi siswa dan memastikan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dalam praktiknya, banyak siswa tidak menunjukkan motivasi prestasi yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, konteks budaya, konsep diri, jenis kelamin, dan mekanisme penghargaan di sekolah berkontribusi pada variasi tingkat motivasi siswa (Susanto, 2018). Terutama pada tahap sekolah menengah, meningkatkan motivasi prestasi menghadirkan tantangan yang kompleks yang memerlukan upaya strategis yang terarah dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang mungkin adalah penggunaan layanan penempatan dan distribusi yang disediakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Layanan ini dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, dan minat siswa, sehingga mereka dapat diarahkan ke lingkungan dan program belajar yang sesuai. Penempatan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan motivasi siswa, sehingga mendorong mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dan meraih kesuksesan baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Pengamatan awal dan wawancara di Sekolah Menengah Katolik Sta. Theresia di Kupang menunjukkan bahwa layanan penempatan dan distribusi telah diterapkan sebagai bagian dari strategi sekolah untuk mengembangkan potensi siswa. Sejumlah siswa kelas VIII, terutama dari kelas VIII A dan VIII B, menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri dan kompetisi. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan motivasi yang rendah, yang terlihat dari kurangnya minat dalam belajar, keterlibatan yang terbatas dalam program sekolah, dan perilaku yang tidak produktif selama pelajaran.

Situasi ini menyoroti pentingnya meningkatkan efektivitas layanan penempatan dan distribusi guna mendukung motivasi prestasi siswa secara lebih baik. Selain itu, masih terdapat kekurangan penelitian

empiris yang mengkaji bagaimana layanan tersebut berkontribusi terhadap motivasi prestasi di Sekolah Menengah Katolik Sta. Theresia di Kupang, sehingga diperlukan studi komprehensif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, sekaligus merespons tantangan pendidikan saat ini dan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Katolik Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

1) Bentuk-bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

(Prayoga, H. Y., & Khumairo 2023), menjelaskan bahwa bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran sebagai berikut:

- a. Penempatan dan penyaluran dalam kelas
Penempatan kelas merujuk pada proses penempatan dan pengarahan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan keterampilan, minat, atau kebutuhan belajar spesifik mereka.
- b. Penempatan dan distribusi juga dapat dilakukan melalui kelompok studi, di mana dua atau lebih siswa bekerja sama untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari. Ketika siswa ditempatkan secara tepat dalam kelompok-kelompok ini, keterampilan dan kompetensi mereka dapat berkembang secara lebih efektif.
- c. Program ekstrakurikuler, sebagai bagian dari kurikulum sekolah, berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi siswa sekaligus sebagai alat penempatan dan bimbingan. Menugaskan siswa ke kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan potensi mereka mendukung pertumbuhan pribadi mereka secara keseluruhan.
- d. Jurusan atau program studi berfungsi sebagai bentuk penempatan dan distribusi, pada dasarnya memberikan spesialisasi yang memungkinkan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Prayoga dan Khumairo (2023) menekankan bahwa “layanan penempatan dan distribusi harus dikelola secara sistematis dan strategis melalui prosedur yang direncanakan dan terorganisir dengan baik.”

Tahap evaluasi berfungsi sebagai landasan untuk menentukan penempatan yang tepat sebelum melanjutkan ke fase berikutnya.

a. Perencanaan

Perencanaan layanan penempatan dan distribusi dimulai dengan mengidentifikasi kondisi yang menandakan kebutuhan akan layanan tersebut atau menyoroti masalah yang terkait dengan subjek tertentu. Dalam proses ini, sasaran layanan harus terlebih dahulu diidentifikasi dengan jelas.

b. Pengorganisasian Unsur dan Sasaran Layanan

Pada tahap ini, prosedur dan langkah-langkah spesifik harus disusun, disertai dengan alat dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung layanan. Hal ini termasuk persiapan peralatan yang diperlukan

c. Pelaksanaan

Tahap implementasi terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi yang terkait dengan masalah yang dihadapi oleh penerima layanan. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa layanan penempatan dan distribusi beroperasi dengan efisien.

d. Penilaian

Layanan penempatan dan distribusi dilaksanakan secara bertahap, bukan dalam satu sesi atau melalui pertemuan terpisah. Akibatnya, penilaian langsung yang biasanya dilakukan selama setiap sesi konseling tidak diterapkan dalam konteks ini. Penilaian hasil penempatan dan distribusi dilakukan setelah periode waktu tertentu, setelah individu telah beradaptasi dengan lingkungan baru atau lingkungan yang telah dimodifikasi untuk sesuai dengan potensi dan preferensi mereka.

e. Tindak Lanjut dan Laporan

Proses tindak lanjut dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian, setelah itu arah tindak lanjut ditetapkan dengan jelas. Rencana, bahan, dan kegiatan yang akan dilaksanakan disampaikan kepada penerima layanan dan, jika diperlukan, kepada pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa setiap aspek layanan dapat dilaksanakan dengan baik. Evaluasi hasil layanan bersama dengan tindak lanjut kemudian disusun menjadi LAPELPROG (Laporan Pelaksanaan Program), diserahkan kepada pemangku kepentingan yang berwenang, dan didokumentasikan secara lengkap.

Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

McClelland (sebagaimana dikutip dalam Susanto, 2018, hlm. 34) mendefinisikan motivasi pencapaian sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Ye dan Hagtvvet (2022) lebih lanjut menekankan pandangan ini, dengan mencatat bahwa motivasi pencapaian melibatkan tujuan dan hasil spesifik, seperti mendorong individu untuk menghadapi tugas-tugas menantang, berpartisipasi dalam kompetisi, dan berusaha untuk melampaui orang lain.

Djaali dan Murjono (sebagaimana dikutip dalam Rahmawati, 2023) menggambarkan motivasi pencapaian sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk meningkatkan diri mereka melampaui pencapaian sebelumnya.

Berdasarkan pandangan ketiga ahli yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi pencapaian merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mengejar tujuan mereka dengan menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut, berpartisipasi dalam kompetisi yang sehat, dan berusaha melampaui prestasi mereka di masa lalu.

b. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Siregar (sebagaimana dikutip dalam Susanto, 2018, hlm. 40) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pencapaian individu meliputi:

1) Keluarga dan Kebudayaan

Lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, berperan penting dalam pembentukan motivasi pencapaian individu. McClelland menyoroti bahwa gaya pengasuhan, kualitas hubungan orang tua-anak, serta agama dan kelas sosial, semuanya mempengaruhi dorongan anak-anak untuk mencapai kesuksesan.

2) Konsep Diri

Self-concept merujuk pada upaya seseorang untuk memahami siapa dirinya. Ketika individu meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu, keyakinan ini memotivasi mereka untuk bertindak, yang pada akhirnya membentuk perilaku mereka.

3) Jenis Kelamin

Motivasi pencapaian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh jenis kelamin. Secara umum, pria sering dianggap memiliki motivasi pencapaian yang lebih tinggi;

namun, semakin banyak wanita yang kini juga menunjukkan motivasi yang kuat dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian yang sebanding.

4) Pengakuan dan Prestasi

Individu umumnya lebih termotivasi untuk berusaha keras ketika mereka merasa diakui atau dihargai oleh orang lain. Monks (sebagaimana dikutip dalam Susanto, 2018) mengidentifikasi dua struktur utama yang berkontribusi pada perkembangan motivasi pencapaian pada setiap individu.

- a) Pengakuan atas kesuksesan berarti bahwa ketika individu menghadapi sesuatu yang menguntungkan, menyenangkan, atau berharga, mereka akan termotivasi untuk mengejar atau mencapainya.
- b) Rasa takut akan kegagalan merujuk pada kondisi di mana, ketika dihadapkan pada sesuatu yang menantang, tidak menyenangkan, atau tidak nyaman, individu cenderung menghindarinya.

c. Aspek- Aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (Rodjanatham & Badir 2025), mengemukakan bahwa aspek- aspek motivasi berprestasi adalah:

- 1) Bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan. Individu dengan motivasi pencapaian yang kuat cenderung merasa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka tangani. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugas tanpa meninggalkannya di tengah jalan. Individu semacam ini mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka, menyelesaikannya tepat waktu, merasa puas dalam menangani tugas-tugas sulit, dan memprioritaskan penyelesaian tugas daripada aktivitas rekreasi.
- 2) Individu dengan motivasi pencapaian yang kuat menghargai umpan balik atas tindakan mereka, karena masukan mengenai hasil usaha dan tugas yang telah diselesaikan sangat dihargai dan memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Mereka terbuka terhadap kritik dan saran sebagai dorongan untuk memperbaiki diri, dan mereka merasa puas ketika pekerjaan mereka menghasilkan hasil yang baik.
- 3) Mempertimbangkan Risiko
Orang-orang dengan motivasi pencapaian yang kuat biasanya mengevaluasi risiko potensial sebelum memulai suatu tugas. Mereka lebih memilih tugas-tugas dengan tingkat kesulitan sedang—cukup menantang untuk menguji kemampuan mereka tetapi masih dapat dicapai.

Individu-individu seperti ini menikmati mengambil tantangan dan tertarik pada pengalaman yang berbeda dari yang biasa.

4) Kreatif dan Inovatif

Orang-orang yang memiliki motivasi pencapaian yang kuat sering menunjukkan kreativitas, mencari pendekatan inovatif untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efektif dan efisien. Mereka menerapkan pemikiran kreatif sambil bekerja dengan tekun untuk memastikan hasilnya sesuai dengan harapan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 120 siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Katolik Sta. Theresia di Kupang, dengan sampel 30 siswa yang dipilih melalui sampling acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert (30 item mengukur layanan penempatan dan distribusi; 36 item mengukur motivasi prestasi). Uji Pearson Product Moment mengonfirmasi validitas semua item, sementara analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,829 untuk layanan dan 0,845 untuk motivasi, menunjukkan reliabilitas yang baik.

Metode pengambilan sampel mengikuti pedoman bahwa ketika populasi melebihi 100, sampel sebesar 25% dianggap representatif. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi secara normal (signifikansi $> 0,05$) dan uji linearitas untuk memverifikasi hubungan linear antara variabel (signifikansi penyimpangan dari linearitas $> 0,05$). Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana menggunakan SPSS for Windows versi 24, dengan hasil dianggap signifikan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai Fcount melebihi nilai Ftable. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi layanan penempatan dan distribusi terhadap motivasi pencapaian.

3. Hasil

Uji Asumsi

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200, yang melebihi 0.05. Oleh karena itu, data dianggap terdistribusi secara normal dan cocok untuk analisis regresi.

2) Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas

sebesar 0,292, yang berada di atas 0,05. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianggap linear. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (layanan penempatan dan distribusi) memiliki hubungan langsung dan proporsional dengan variabel Y (motivasi prestasi siswa).

3) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai F-hitung sebesar 10,122, melebihi nilai F-tabel sebesar 4,171, dengan tingkat signifikansi 0,004 untuk pengaruh layanan penempatan dan distribusi terhadap motivasi prestasi. Saat membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel ($10,122 > 4,171$) dan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$, hasil menunjukkan bahwa sig. lebih kecil dari α ($0,004 \leq 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, mengonfirmasi bahwa layanan penempatan dan distribusi secara signifikan mempengaruhi motivasi prestasi.

4) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,266, setara dengan 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penempatan dan distribusi berkontribusi sebesar 26,6% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sementara 73,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

4. Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari implementasi layanan penempatan dan distribusi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Katolik Sta. Theresia di Kupang selama tahun ajaran 2024/2025. Kesimpulan ini didukung oleh hasil regresi linier sederhana, yang menunjukkan bahwa Fhitung melebihi Ftabel ($10,122 > 4,171$), dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan penempatan dan distribusi berkontribusi sebesar 26,6% terhadap motivasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Weni (2017), yang menunjukkan bahwa layanan penempatan dan distribusi secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pontianak. Demikian pula, Hardayani (2022) melaporkan bahwa penempatan dan distribusi dalam program ekstrakurikuler mempengaruhi kreativitas siswa, menunjukkan

peran positif dalam mengembangkan potensi siswa. Selain itu, Rahmawati (2023) menegaskan bahwa motivasi prestasi berkontribusi terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa layanan penempatan yang tepat dapat meningkatkan dorongan siswa untuk mencapai prestasi.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa layanan penempatan dan distribusi berperan sebagai strategi penting dalam konseling sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan positif antara layanan tersebut dengan motivasi dan kreativitas siswa.

5. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan layanan penempatan dan distribusi secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Katolik Sta. Theresia di Kupang untuk tahun ajaran 2024/2025. Layanan ini berkontribusi sebesar 26,6% terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan yang lebih baik menghasilkan tingkat motivasi siswa yang lebih tinggi. Nilai t-hitung sebesar 3,182 melebihi nilai t-tabel sebesar 2,048, dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, keputusan adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain, H_0 menyatakan tidak ada pengaruh layanan penempatan dan distribusi terhadap motivasi prestasi, sementara H_a menegaskan bahwa layanan tersebut memang memiliki pengaruh. Dengan demikian, semakin efektif layanan penempatan dan distribusi diterapkan, semakin tinggi motivasi yang ditunjukkan oleh siswa.

6. Persembahan

Penelitian ini di persembahkan untuk Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Pembimbing 1, Pembimbing 2 serta para penguji, Teman-teman seperjuangan dan untuk almamater tercinta Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

7. Rekomendasi

1. Guru BK Perlu mendukung layanan penempatan dan penyaluran dengan menyediakan fasilitas, kebijakan, serta program pengembangan minat, bakat, bimbingan karir, dan *soft skills*.
2. Menyediakan fasilitas, kebijakan, dan program pendukung (minat, bakat, bimbingan karir, *soft skills*) guna mengoptimalkan layanan penempatan dan penyaluran.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan sampel lebih luas dan

variabel tambahan, seperti dukungan keluarga, gaya belajar, atau pemanfaatan teknologi.

8. Referensi

- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>
- Prayoga, H. Y., & Khumairo, A. (2023). Analisis layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi siswa.
- Rahmawati, R., Khaerani, K., & Purnamasari, W. (2023). Pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i1.1798>
- Rodjanatham, T., & Badir, Y. F. (2025). Motivation matters: The role of achievement, affiliation, and power needs in digital peer collaboration among business school students. *Computers in Human Behavior Reports*, 19, 100746. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100746>
- Susanto. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ye, H., & Hagtvvet, K. A. (2022). The influence of achievement motivation on college students' employability: A chain mediation analysis of self-efficacy and academic performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 972910. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.972910>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).